

Hubungan Patron-Klien *Tokke Eme* Dengan *Pangula Eme* Dalam Praktik *Garar Panen* di Desa Nagatimbul Kecamatan Bonatua Lunasi

Esra Zein Elisya Sirait¹ Payerli Pasaribu²

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: esrasirait171@gmail.com¹ payerlipasaribu@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab *pangula eme* meminjam modal bertani dengan praktik *garar panen* kepada *tokke eme*, untuk mendeskripsikan dinamika hubungan patron klien antara *tokke eme* dan *pangula eme*, dan untuk mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan praktik *garar panen*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab *pangula eme* meminjam modal bertani dengan praktik *garar panen* kepada *tokke eme* karena kekurangan modal, tidak memiliki jaminan, tidak memiliki persyaratan, tanpa proses administrasi, dan dilaksanakan setiap tahun. Hubungan antara *tokke eme* dan *pangula eme* dipengaruhi oleh hubungan sosial antara kedua belah pihak sehingga menciptakan tanggung jawab bagi keduanya. Dampak pelaksanaan *garar panen* bagi *tokke eme* yaitu memperoleh keuntungan secara ekonomi namun dapat mengalami kerugian bila *pangula eme* tidak membayar pinjaman *garar panen* sedangkan bagi *pangula eme* terbantu memenuhi modal bertani dan kebutuhan hidupnya namun tidak dapat meningkatkan taraf hidup.

Kata Kunci: Hubungan Patron Klien, Tokke Eme, Pangula Eme, Garar Panen

Abstract

This research aims to describe the factors that cause *pangula eme* to borrow farming capital using harvest harvest practices from *tokke eme*, to describe the dynamics of the patron-client relationship between *tokke eme* and *pangula eme*, and to describe the impact of implementing harvest harvest practices. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the factors causing *pangula eme* to borrow farming capital using the practice of harvesting from *tokke eme* are because they lack capital, do not have collateral, do not have requirements, without an administrative process, and are carried out every year. The relationship between *tokke eme* and *pangula eme* is influenced by the social relations between both parties, thereby creating responsibilities for both. The impact of implementing harvest farming for *tokke eme* is that they gain economic benefits but can experience losses if the *pangula eme* does not pay the harvest *garar* loan, whereas for *pangula eme* it helps to meet farming capital and living needs but cannot improve their standard of living.

Keywords: Patron Clie Relationship, Tokke Eme, Pangula Eme, Garar Panen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa Nagatimbul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba. Apabila dilihat secara topografi Desa Nagatimbul terletak di kawasan yang cenderung berada di dataran tinggi yang berbukit. Hal tersebut menyebabkan Desa Nagatimbul sebagai kawasan pertanian sehingga mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Nagatimbul merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam serta dianugerahi dengan tanah yang subur sehingga mendukung kondisi masyarakat yang sebagian

besar bermata pencaharian sebagai petani. Sumber penghasilan terbesar masyarakat diperoleh dari kegiatan bertani. Menurut Wolf dalam Julio (2022) petani terdiri dari dua tipe, yaitu *farmer* dan *peasant*. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. *Farmer* merupakan petani modern yang bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari hasil suatu usaha. Sedangkan *peasant* adalah petani tradisional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sendiri, dan sisanya baru dijual. *Peasant* biasanya masih berpedoman pada nilai-nilai budaya atau moralitas yang disebut etika subsistensi dengan menerapkan budaya tolong menolong, gotong royong, dan kolektivitas.

Mulanya petani padi atau biasa disebut *pangula eme* di Desa Nagatimbul merupakan petani yang melakukan aktivitas pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau untuk dikonsumsi sendiri yang mulanya hanya memanfaatkan tenaga keluarga sendiri. Selain itu mereka juga melestarikan budaya tolong menolong dan gotong royong. Namun seiring berkembangnya zaman tuntutan kebutuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat. *Pangula eme* yang dahulunya bertani hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dituntut untuk dapat memperoleh hasil panen yang lebih besar agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu untuk mendukung aktivitas pertanian para *pangula eme* di desa Nagatimbul mulai meninggalkan cara bertani yang tradisional. Adanya tuntutan untuk melakukan kegiatan bertani dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern bagi para *pangula eme* tentunya membutuhkan modal yang relatif besar oleh karena itu para *pangula eme* di Desa Nagatimbul sering kali mengalami kesulitan modal dalam mengelola pertanian padi mereka. Salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan penghasilan terbesar petani padi diperoleh dari hasil panen padi namun panen padi hanya dilakukan sekali dalam setahun. Sehingga sebelum masa panen tiba para *pangula eme* sering kesulitan dalam mencari modal untuk bertani.

Untuk mengatasi hal ini maka *pangula eme* memerlukan dana yang dapat diperoleh dengan cepat sehingga memutuskan untuk meminjam modal kepada *tokke eme* dengan perjanjian tertentu. Menurut Mesari (2019) toke merupakan pihak yang memiliki kedekatan dengan para petani karena dinilai memberikan dukungan berupa dana untuk membantu petani dalam menyediakan dana sebelum masa panen para petani tiba. Sedangkan dalam masyarakat Nagatimbul *Tokke eme* merupakan sebutan yang digunakan untuk seorang individu yang membeli padi hasil panen masyarakat desa serta pihak yang biasanya bersedia meminjamkan sejumlah modal kepada *pangula eme* sebelum masa panen tiba. Modal yang diperoleh *pangula eme* dari *tokke eme* biasa disebut dengan *garar panen*. Hubungan antara *tokke eme* dan *pangula eme* di Desa Nagatimbul bukan hanya sebatas penjual dan pembeli hasil panen saja tetapi juga dapat digambarkan sebagai sebuah hubungan patron dan klien. Teori Patron-klien menyatakan hubungan yang terjalin antara patron sebagai pihak yang berpengaruh dan kuat, dengan klien yang bermakna lemah serta membutuhkan perlindungan dan keamanan dari patron dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2022). *Tokke eme* berperan sebagai patron sedangkan *pangula eme* merupakan kliennya yang mana hubungan antara keduanya tidak selalu simbiosis mutualisme Modal yang diperoleh *pangula eme* dari *tokke eme* biasa disebut dengan *utang garar panen*. *Utang garar panen* merupakan salah satu praktik yang biasanya dilakukan petani padi dengan *tokke eme* yaitu meminjam sejumlah uang yang digunakan baik untuk modal bertani atau pun untuk kebutuhan keluarga dari *pangula eme*. *Utang garar panen* disepakati sebelum masa panen dan *pangula eme* berkewajiban membayar utang tersebut menggunakan padi hasil panennya nanti. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor pelaksanaan praktik *garar panen* oleh *pangula eme* pada *tokke eme*, hubungan patron klien yang tercipta dari pelaksanaan *garar panen*, serta dampak pelaksanaannya bagi *pangula eme*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2019:6) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang telah dilalui oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Nagatimbul, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab *Pangula Eme* Padi Meminjam Modal Bertani Dengan Praktik *Garar Panen* Kepada *Tokke Eme* Di Desa Nagatimbul

Pengelolaan padi memerlukan waktu yang cukup panjang mulai dari membajak sawah hingga memanen padi yang mana seluruh kegiatan ini tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Para *pangula eme* tentunya mendapatkan banyak kemudahan karena munculnya teknologi modern yang dapat membantu meringankan pekerjaan mereka yang tentunya juga lebih menghemat waktu para *pangula eme* dalam mengelola sawah. Namun kemudahan ini tentunya juga membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga *pangula eme* berusaha memperoleh penghasilan tambahan melalui pekerjaan sampingan. Namun pada nyatanya *pangula eme* masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena masih harus membayar uang sewa lahan oleh karena itu *pangula eme* memutuskan untuk melakukan pinjaman kepada *tokke eme* untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan bertani. Adapun faktor penyebab *pangula eme* memutuskan untuk meminjam uang kepada *tokke eme* yaitu sebagai berikut:

1. Kekurangan modal untuk bertani. Biaya yang dibutuhkan oleh *pangula eme* untuk mengelola lahan mulai dari membajak sawah hingga panen cukup besar dan tentunya memerlukan waktu yang cukup panjang. Namun penghasilan bersih yang yang diperoleh *pangula eme* hanya sedikit karena selain modal bertani sebagian besar *pangula eme* juga harus membayar sewa lahan karena tidak memiliki lahan milik sendiri. Oleh karena itu pastinya *pangula eme* mengalami kesulitan modal dalam bertani karena para *pangula eme* juga hanya mengalami panen sebanyak satu kali dalam setahun. Sehingga para *pangula eme* memutuskan untuk mencari pinjaman modal dari pihak lainnya.
2. Pinjaman kepada *tokke eme* tidak perlu memiliki jaminan. *Tokke eme* tidak memberikan syarat berupa jaminan untuk memperoleh pinjaman melalui praktik *garar panen*. Bagi *pangula eme* persyaratan berupa jaminan ini tidak mampu untuk disediakan sebagai persyaratan untuk meminjam ke pihak lain sehingga meminjam kepada *tokke eme* lebih memudahkan para *pangula eme*. Oleh karena itu banyak *pangula eme* yang kesulitan memperoleh modal memilih untuk melaksanakan *garar panen* dengan *tokke eme*.
3. Praktik *garar panen* memiliki kemudahan pembayaran apabila *pangula eme* tidak mampu membayar sesuai dengan tenggang waktu pembayaran atau *pangula eme* dapat mengundur waktu pembayaran pinjaman berdasarkan kesepakatan. Walaupun sebenarnya dalam pelaksanaan praktik *garar panen* antara *pangula eme* dengan *tokke eme* pinjaman harus dilunasi ketika masa panen namun pada nyatanya apabila *pangula eme* mengalami kesulitan dan tidak mampu melunasi pinjaman *garar panen* sesuai dengan kesepakatan awal dapat membujuk *tokke eme* agar diberi kemudahan dan diperbolehkan dan diberikan keringanan untuk menyicil pembayaran pinjaman *garar panen* atau pun mengundur pembayaran pada panen di tahun depannya. Walaupun sebenarnya apabila *pangula eme* menyicil atau

mengundur waktu pembayaran maka akan mendapat konsekuensi berupa penambahan bunga pinjaman sebanyak dua kali lipat dari seharusnya.

4. Pinjaman kepada *tokke eme* tidak memiliki persyaratan apapun. Pelaksanaan *garar panen* tanpa adanya persyaratan yang diberikan oleh *tokke eme* kepada *pangula eme* disebabkan oleh karena dilandasi dengan adanya rasa percaya antara kedua belah pihak. Hal ini tentunya juga dikarenakan adanya rasa kekeluargaan karena masih hidup dalam satu lingkungan desa yang mana masyarakat desa masih memiliki ikatan atau hubungan marga yang membuat satu sama lain masih dekat.
5. Pinjaman kepada *tokke eme* dapat diperoleh dengan cepat tanpa proses administrasi dan lainnya. Apabila *pangula eme* melaksanakan praktik *garar panen* dengan *tokke eme* maka *pangula eme* akan segera dapat menerima pinjaman yang diajukannya. Proses pelaksanaan *garar panen* pun terbilang cepat tanpa adanya proses administrasi seperti pelaksanaan pinjaman kepada pihak-pihak resmi lainnya. Hal ini tentunya menjadi salah satu kelebihan dari pelaksanaan praktik *garar panen* karena para *pangula eme* memerlukan dana yang cepat, mudah, dan prosesnya tidak merepotkan. Proses dari pelaksanaan praktik *garar panen* yaitu dilakukan dengan *pangula eme* yang mendatangi atau mengunjungi rumah atau gudang penyimpanan *eme* yang dimiliki *tokke eme*. Kemudian *pangula eme* dapat mengajukan seberapa besar jumlah *garar panen* yang dibutuhkan oleh *pangula eme* tersebut apabila *tokke eme* menyanggupi jumlah pinjaman maka biasanya pinjaman *garar panen* itu akan segera diberikan kepada *pangula eme* namun apabila ternyata jumlah pinjaman terlalu besar atau *tokke eme* tidak menyanggupi jumlah pinjaman maka *pangula eme* akan pergi mencari *tokke eme* yang lain tentu saja *tokke eme* yang dapat menyediakan sejumlah pinjaman tersebut kepada *pangula eme*.
6. Pelaksanaan *garar panen* antara *pangula eme* dan *tokke eme* sudah dilakukan setiap tahun dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang lumrah dilakukan oleh *pangula eme* ketika kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan bertani. Pelaksanaan praktik *garar panen* oleh *pangula eme* di Desa Nagatimbul sudah sejak lama dilaksanakan dan masih terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga pada saat ini bahkan sebelum *pangula eme* mengenal pinjaman dari pihak-pihak resmi yang dilindungi oleh OJK (otoritas jasa keuangan). Bagi masyarakat Desa Nagatimbul pelaksanaan praktik ini sudah biasa karena pada nyatanya memang hasil panen hanya diperoleh sekali setahun dan tidak akan cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup dari *pangula eme* dalam satu tahun. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat juga tentunya mengalami peningkatan sehingga praktik *garar panen* dapat dikatakan sudah menjadi suatu kebiasaan yang memang melekat dalam kehidupan sebagian besar di Desa Nagatimbul.

Dinamika Hubungan Patron Klien Antara Pangula Eme Dan Tokke Eme Di Desa Nagatimbul

Setiap manusia memiliki status yang tidak dapat dipisahkan dari dalam dirinya yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individual. Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain dan harus hidup secara berdampingan dalam satu lingkungan hidup untuk mendukung proses pemenuhan kebutuhan bagi dirinya sendiri. Ketergantungan antar satu sama lain ini ditimbulkan karena adanya hubungan yang terjalin antara satu sama lain sehingga menciptakan adanya rasa tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan hubungan dalam masyarakat dan terciptanya lingkungan yang damai. Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya dalam kehidupan sehari-hari melalui adanya pekerjaannya. Namun pada nyatanya pekerjaan yang dimiliki oleh seorang individu sering kali selalu berkaitan dan melibatkan orang lain tetapi tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena

itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat maka manusia umumnya akan mencari jalan keluar dengan bantuan manusia lainnya. Begitu pula dengan masyarakat Desa Nagatimbul yang pada umumnya bekerja sebagai *pangula eme*. Namun pekerjaan sebagai *pangula eme* tidak selalu cukup digunakan untuk kebutuhan hidup dari *pangula eme*. Oleh karena itu muncullah istilah *tokke eme* dalam kalangan masyarakat Desa Nagatimbul.

Tokke eme pada awalnya merupakan *pangula eme* yang memiliki sumber daya ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan *pangula eme* yang lainnya. Pada mulanya hubungan yang terjalin antara *pangula eme* dan *tokke eme* adalah sebagai sesama *pangula eme*. Namun dikarenakan setiap anggota masyarakat memiliki sumber daya ekonomi yang berbeda-beda dan pastinya ada yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih baik dari yang lain maka sebagian dari *pangula eme* memberikan bantuannya kepada *pangula eme* yang sumber daya ekonominya lebih rendah dengan kata lain beralih menjadi *tokke eme* serta menimbulkan adanya dinamika perubahan hubungan antara masyarakat yang secara perlahan mengubah hubungan antara *pangula eme* dan *tokke eme* menjadi hubungan patron klien. Scott berpendapat bahwa patron klien dapat digambarkan sebagai suatu hubungan timbal balik berupa kerjasama antara dua pihak yang memiliki hubungan yang berbeda (Scott, 1976). Adapun tujuan dari terjalinnya hubungan patron klien yaitu karena kedua belah pihak saling menguntungkan, saling memberi dan menerima antara dua belah pihak tersebut. Dalam kasus masyarakat *pangula eme* dan *tokke eme* di Desa Nagatimbul ini dapat dilihat bahwa *tokke eme* berperan sebagai pihak yang mempunyai status ekonomi lebih tinggi yaitu sebagai patron yang memberikan perlindungan, pertolongan, serta keuntungan kepada kliennya. Dalam hal ini yang berperan sebagai klien yaitu *pangula eme* dan sebagai pihak yang memiliki status ekonomi lebih rendah sehingga membutuhkan perlindungan dari pihak lainnya. *Pangula eme* sebagai klien juga memiliki tanggung jawab kepada patronnya yaitu berkewajiban untuk membalas jasa yang telah diberikan patron kepadanya yaitu dengan cara setia dan menyanggupi kesepakatan yang telah dibuat antara kedua belah pihak.

Salah satu ciri-ciri dari hubungan patron klien yaitu ditandai dengan adanya pola transaksi atau dapat disebut dengan *take and give*, siapa yang memberi apa dan siapa yang mendapat apa. Ketika *tokke eme* sebagai patron melaksanakan transaksi dengan *pangula eme* sebagai kliennya maka akan ada kesepakatan antara kedua belah pihak. Melalui transaksi ini muncul hubungan mutualisme antara *tokke eme* dan *pangula eme* yang saling menguntungkan dalam hubungan patron klien tersebut. Berdasarkan hal ini maka dalam pola hubungan patron klien setiap pihak sama-sama memperoleh keuntungan timbal balik. *Tokke eme* sebagai patron memperoleh sesuatu yang diinginkan melalui hubungan yang mereka jalin, begitu pula klien memperoleh keuntungan dari kesepakatan yang telah disepakati. Kehadiran peran *tokke eme* dalam kalangan masyarakat Desa Nagatimbul diketahui bahwasanya masyarakat desa terkhusus *pangula eme* menerima keberadaan *tokke eme* di desa tersebut. *Pangula eme* menjalin hubungan baik dengan *tokke eme*. Dalam kasus ini *tokke eme* juga dipandang sebagai individu yang baik karena dianggap telah memberikan bantuan modal kepada para *pangula eme*. *Tokke eme* juga tidak selalu memaksakan kehendak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Terkadang ditemukan ada beberapa *tokke eme* yang bersedia untuk memberikan keringanan kepada *pangula eme* dengan tidak melipat gandakan bunga pinjaman jika *pangula eme* memang tidak sanggup membayar pinjaman *garar panen* tersebut. Seorang *pangula eme* akan setia kepada satu *tokke eme* setiap tahunnya dan tidak akan berpindah kepada *tokke eme* lainnya jika *tokke eme* tersebut sanggup untuk memenuhi pinjaman *garar panen* kepada *pangula eme* karena apabila *tokke eme* tidak dapat menyediakan modal pinjaman kepada *pangula eme* maka *pangula eme* akan berpindah kepada *tokke eme* lainnya. Dan apabila sudah diberi pinjaman tetapi *tokke eme* menemukan ada *pangula eme* yang ternyata menjual

hasil panennya kepada *tokke eme* lain maka hal ini dapat memutuskan atau menghilangkan rasa tanggung jawab *tokke eme* untuk memberikan pinjaman *garar panen* kepada *pangula eme* tersebut sehingga tidak akan bersedia memenuhi pinjaman dari *pangula eme*.

Dampak Dari Praktik *Garar Panen* Oleh *Pangula Eme* Dan *Tokke Eme* Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Nagatimbul

Pelaksanaan praktik *garar panen* tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi dari *tokke eme* maupun kehidupan sosial ekonomi *pangula eme*. Hal ini disebabkan karena setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia akan memiliki dampak terhadap kehidupannya, baik itu dampak negatif atau pun dampak positif. Berikut ini dampak dari pelaksanaan praktik *garar panen* terhadap kehidupan sosial ekonomi *tokke eme* dan *pangula eme* di Desa Nagatimbul yaitu:

1. Dampak Positif praktik *garar panen* terhadap kehidupan sosial ekonomi *tokke eme*. *Tokke eme* memperoleh keuntungan dari pembelian hasil panen padi *pangula eme*. Berdasarkan kesepakatan *tokke eme* dengan *pangula eme* dalam praktik *garar panen* maka *pangula eme* harus menjual hasil panen padinya kepada *tokke eme* yang bersedia memberikan pinjaman *garar panen* kepadanya. Dari hasil kesepakatan ini maka *tokke eme* memperoleh keuntungan karena hasil pembelian padi dari *pangula eme* akan dijual kembali kepada *tokke* besar dengan harga yang lebih tinggi. Kesepakatan *garar panen* yang dilaksanakan dengan *pangula eme* memberikan keuntungan dari bunga pinjaman. Namun ternyata besar bunga dari *garar panen* berbeda-beda di setiap *tokke eme*. Apabila *pangula eme* mengalami kesulitan untuk membayar pinjaman *garar panen* dengan *tokke eme* maka ada sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Pinjaman dapat dibayar tahun depan namun bunga pinjaman menjadi dua kali lipat dari persetujuan awal. Hal ini dapat dikatakan sebagai denda dari *pangula eme* karena tidak mampu membayar pinjaman *garar panen* sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui sebelumnya. Selain keuntungan dalam bidang ekonomi *tokke eme* juga memperoleh keuntungan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Desa Nagatimbul ditemukan bahwa masyarakat yang menjadi *tokke eme* merupakan masyarakat yang memiliki sumber daya ekonomi lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Setelah menyandang gelar *tokke eme* dan memberikan pinjaman *garar panen* dengan masyarakat lainnya maka posisi *tokke eme* menjadi lebih disegani orang masyarakat lainnya terutama bagi masyarakat yang melaksanakan praktik *garar panen* dengan *tokke eme* tersebut. *Tokke eme* dinilai sebagai sosok yang baik budi bersedia membantu para *pangula eme* yang kurangan modal. Sehingga dapat diuraikan bahwa ada beberapa dampak positif yang diterima oleh *tokke eme* dalam pelaksanaan praktik *garar panen* yaitu sebagai berikut:
 - a. Pembelian padi hasil panen dari para *pangula eme* dijual kembali kepada *tokke* besar dengan harga yang lebih tinggi
 - b. Bunga pinjaman memberikan keuntungan yang cukup besar bagi *tokke eme* karena bunga pinjaman tersebut yaitu sekitar 25% - 30 %
 - c. Apabila *pangula eme* mengalami gagal panen atau tidak mampu membayar pinjaman *garar panen* maka dapat dibayar pada panen tahun depan namun dengan jumlah bunga pinjaman dua kali lipat dari kesepakatan awal
 - d. *Tokke eme* menjadi lebih disegani oleh masyarakat lainnya terutama oleh *pangula eme* yang melaksanakan praktik *garar panen* dengannya.
2. Dampak negatif praktik *garar panen* terhadap kehidupan sosial ekonomi *tokke eme*. Praktik *garar panen* tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi *tokke eme* namun tentunya juga menimbulkan adanya dampak negatif. *Tokke eme* terkadang mengalami kesulitan jika menghadapi beberapa *pangula eme* yang yang tidak membayar

pinjamannya walaupun sudah menjadi kewajibannya untuk melunasi pinjaman *garar panen* tersebut namun ini menjadi salah satu tantangan bagi *tokke eme* karena terkadang ada ditemukan *pangula eme* yang menjadi seolah lupa akan kewajibannya dalam melunasi pinjaman *garar panen* tersebut. Bahkan ditemukan bahwa ada *pangula eme* yang pada akhirnya tidak melunasi pinjamannya kepada *tokke eme* sama sekali hingga menimbulkan adanya kerugian bagi *tokke eme* tersebut. Namun pada umumnya *pangula eme* yang tidak melunasi pinjamannya adalah *pangula eme* yang sudah meninggal sehingga *tokke eme* kesulitan harus meminta pelunasan pinjaman ke pihak mana.

3. Dampak Positif praktik *garar panen* terhadap kehidupan sosial ekonomi *pangula eme*. Pelaksanaan praktik *garar panen* menjadi salah satu solusi yang dianggap tepat bagi para *pangula eme* untuk menghadapi masa krisis keuangan sebelum masa panen tiba. Untuk itu *garar panen* tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi para *pangula eme*. Praktik *garar panen* ini membantu *pangula eme* yang tidak memiliki harta benda sebagai jaminan untuk dapat memperoleh pinjaman. Karena proses pelaksanaan dari praktik *garar panen* tidak menggunakan jaminan berupa sertifikat tanah, bangunan, dan lainnya sehingga *pangula eme* pasti akan kesulitan bahkan tidak dapat mengajukan pinjaman oleh karena itu praktik *garar panen* ini menjadi jalan yang dipilih oleh *pangula eme*. Selain *tokke eme* dalam praktik *garar panen* juga menawarkan kepada para *pangula eme* dapat memperoleh pinjaman dengan waktu yang cukup cepat. Hal ini tentunya menjadi salah satu kelebihan dari praktik *garar panen* karena apabila pada akhirnya *pangula eme* tidak memiliki dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan menimbulkan adanya masalah baru yang mungkin akan lebih besar. Begitu pula jika *pangula eme* tidak memiliki dana untuk mengelola lahan pertaniannya maka *pangula eme* akan terancam mengalami gagal panen bahkan mungkin tidak akan bertani sehingga hal akan mengakibatkan para *pangula eme* kehilangan sumber penghasilan terbesarnya. Praktik *garar panen* yang dilaksanakan oleh dan *tokke eme* juga terkadang bisa dibicarakan secara kekeluargaan karena kesepakatan antara *tokke eme* dan *pangula eme* tidak ditulis dalam dokumen resmi. Tidak semua pinjaman *garar panen* yang menunggak selama 2 atau 3 tahun dilipat gandakan melainkan terkadang *pangula eme* dapat membujuk *tokke eme* supaya bunga pinjaman tetap walau sudah terlambat membayar. Namun hal ini tentunya tidak berlaku untuk semua praktik *garar panen* melainkan hanya berlaku dengan *tokke eme* tertentu. Hal ini juga tentunya dipengaruhi dari hubungan sosial antara *tokke eme* dan *pangula eme*. kedekatan antara *pangula eme* dan *tokke eme* ini akan memberikan keuntungan bagi *pangula eme* karena dengan begitu *pangula eme* akan mendapat keringanan dalam proses pembayaran pinjaman *garar panen*. Ini tentunya menjadi salah satu keuntungan bagi para *pangula eme* karena apabila meminjam kepada pihak-pihak resmi lainnya tentunya *pangula eme* harus membayar atau melunasi pinjaman sesuai dengan waktu dan kesepakatan yang sudah disepakati di awal ketika melakukan pinjaman.
4. Dampak negatif praktik *garar panen* terhadap kehidupan sosial ekonomi *pangula eme*. Sehubungan dengan dampak positif yang diterima oleh *pangula eme* dalam praktik *garar panen* namun pada nyatanya tidak menutup kemungkinan bahwa sebenarnya melalui pelaksanaan praktek *garar panen* ini para *pangula eme* memperoleh dampak negatif yang tentunya mempengaruhi kehidupan dari *pangula eme* tersebut, khususnya yaitu mempengaruhi hasil panen secara bersih atau keuntungan bertani padi yang pada akhirnya diterima oleh *pangula eme*. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa pinjaman yang diterima oleh *pangula eme* melalui praktik *garar panen* tidak diterima dengan cuma-cuma karena pada nyatanya *tokke eme* mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan yang diterimanya apabila memberikan bantuan modal kepada *pangula eme*. *Tokke eme* di desa

Nagatimbul mematok bunga sekitar 25% sampai 30% untuk persyaratan pelaksanaan *garar panen*. Dengan bunga pinjaman sebesar itu tentunya *tokke eme* memperoleh keuntungan yang cukup besar namun lain halnya dengan *pangula eme* yang tentunya akan dirugikan. Apabila *pangula eme* mengalami gagal panen atau tidak mampu membayar pinjaman *garar panen* maka bunga pinjaman juga akan semakin besar. Adapun jumlah bunga pinjaman akan dilipat gandakan apabila *pangula eme* tidak sanggup melunasi pinjaman *garar panennya* sesuai waktu yang ditentukan yaitu ketika masa panen tiba. Jumlah ini tentunya cukup besar dan sangat mempengaruhi keuntungan dari hasil panen *pangula eme* apalagi *pangula eme* terpaksa harus menunggak pinjaman dan membayar di tahun berikutnya maka besar bunga pinjaman akan dilipat gandakan. Oleh karena itu untuk melunasi sewa lahan yang cukup besar dan jika di kurangi dengan biaya bertani serta membayar pinjaman *garar panen* maka *pangula eme* hanya memperoleh sedikit keuntungan bahkan tidak memperoleh keuntungan sama sekali. Padahal *pangula eme* juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini tentunya berdampak bagi kehidupan para *pangula eme* yang pada akhirnya mengakibatkan siklus hidup dari *pangula eme* setiap tahun akan selalu sama sehingga *pangula eme* selalu meminjam kepada *tokke eme* karena hasil panennya selalu habis untuk biaya bertani, sewa lahan, dan bunga pinjaman *garar panen* sehingga tidak dapat untuk mencukupi seluruh biaya hidupnya. Kegiatan *garar panen* yang selalu dijadikan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan bertani dan kebutuhan hidup keluarga selama bertahun-tahun secara tidak sadar mengakibatkan *pangula eme* tidak mengalami peningkatan taraf hidup. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari perangkat Desa Nagatimbul ditemukan bahwa dari 141 KK terdapat 89 KK memperoleh bantuan untuk menunjang atau pun membantu pemenuhan kebutuhan biaya hidup hidupnya berupa Bantuan berupa Program keluarga harapan (PKH), Program keluarga harapan bagi Lansia (PKH Lansia), Bantuan pangan non tunai (BPNT), Bantuan sembako dari badan ketahanan pangan, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya dapat diberikan kepada keluarga yang tergolong masyarakat miskin atau rentan miskin serta terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa ada sekitar 89 KK yang tergolong sebagai masyarakat miskin atau rentan miskin dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS).

KESIMPULAN

Faktor penyebab *pangula eme* meminjam modal bertani dengan praktik *garar panen* kepada *tokke eme* di Desa Nagatimbul, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba yaitu kekurangan modal, tidak memerlukan jaminan, kemudahan pembayaran apabila *pangula eme* tidak mampu membayar sesuai dengan tenggang waktu pembayaran atau *pangula eme* dapat mengundur waktu pembayaran pinjaman jika tidak mampu membayar, tidak memiliki persyaratan apapun, dapat diperoleh dengan cepat tanpa proses administrasi, dan sudah dilakukan setiap tahun ketika kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan bertani. Hubungan patron klien yang terjalin antara *tokke eme* dan *pangula eme* dipengaruhi oleh hubungan sosial antara kedua belah pihak. Kesepakatan yang disepakati oleh *tokke eme* dan *pangula eme* di awal tidak selalu dilaksanakan sepenuhnya karena ditemukan ada beberapa *pangula eme* menerima keringanan dari kesepakatan tersebut apabila memang kesulitan melunasi pinjaman *garar panen* karena *tokke eme* dan *pangula eme* masih terikat dalam hubungan kekeluargaan antar marga. Pelaksanaan praktik *garar panen* antara *tokke eme* dan *pangula eme* memberikan dampak bagi kedua belah pihak. Dampak positif yang diterima oleh *tokke eme* yaitu memperoleh keuntungan dalam bidang ekonomi dan disegani oleh para *pangula eme*. Sedangkan dampak negatifnya yaitu apabila ada *pangula eme* yang pada akhirnya tidak membayar pinjaman sama sekali. Dampak positif yang diterima *pangula eme* yaitu

memberi kemudahan mendapatkan modal untuk bertani dan memenuhi kebutuhan hidup namun dampak negatifnya bagi *pangula eme* yaitu bunga pinjaman yang cukup besar mempengaruhi pendapatan bersih hasil panen sehingga *pangula eme* tidak dapat lepas dari praktik *garar panen* dan tidak mengalami peningkatan taraf hidup.

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut: Hendaknya pemerintah menggandeng Koperasi Unit Desa (KUD) agar dapat membantu para *pangula eme* dalam melakukan aktivitas seperti simpan pinjam, penyediaan pupuk dan pestisida, serta distribusi hasil panen sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi serta kemampuan ekonomi dari *pangula eme* yang menjadi anggota dari KUD tersebut. Hendaknya para *pangula eme* menyadari dampak negatif dari pelaksanaan praktik *garar panen* bagi kelangsungan hidup mereka kedepannya sehingga diharapkan *pangula eme* dapat mencari upaya lain dalam mengatasi kekurangan modal yang dialaminya. Hendaknya para *tokke eme* memberikan keringanan atau mengurangi besar bunga pinjaman dari praktik *garar panen* supaya tidak terlalu memberatkan para *pangula eme* yang memang kesulitan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, T. (2022). *Nyai Madura Modal dan Patronase Perempuan Madura*. Yogyakarta.
- Julio, R. A., & Abdoellah, O. S. (2022). Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Penggarap Terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol. *Indonesian Journal Of Anthropology*, 7(2).
- Megasari, L. A. (2019). Ketergantungan Petani Terhadap Tengkulak Sebagai Patron Dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian. *Ketergantungan Petani Terhadap Tengkulak Sebagai Patron Dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Scott, J. C. (1976). *Moral Ekonomi Petani*.